

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan revolusi dalam pemikiran Leon Trotsky, sebagai berikut:

##### **1. Revolusi dalam pemikiran Leon Trotsky**

Ide utama dari revolusi permanen adalah bahwa tugas-tugas demokratik bangsa borjuis terbelakang akan mengantarkan kita langsung pada kediktatoran proletariat, dan bahwa kediktatoran proletariat ini menempatkan tugas-tugas sosialis pada saat itu juga. Revolusi Permanen menyatukan tiga garis pemikiran yang berbeda, yaitu: pertama, transisi dari revolusi demokratik menuju revolusi sosialis, kedua, revolusi sosialis dicapai melalui kediktatoran proletariat, dan ketiga, karakter internasional dari revolusi sosialis yang muncul dari kondisi ekonomi dan struktur sosial masyarakat saat ini.

##### **2. Relevansi Revolusi dalam Pemikiran Leon Trotsky di Indonesia**

Di dalam perjuangan kaum revolusioner di negara-negara terbelakang, seperti Indonesia, dalam melawan globalisasi neoliberalisme melawan institusi-institusi finansial dunia (Bank

Dunia, IMF, ADB), teori revolusi permanen menjadi sangat relevan. Lambaian ilusi-ilusi dari kaum nasionalis mengenai kemungkinan membangun industri nasional yang kuat, membangun aliansi strategis dengan kaum militer nasionalis, membangun koalisi yang luas dengan semua kelas yang mendukung pembangunan ekonomi mandiri, membangun pasar internal, harus segera ditinggalkan. Teori revolusi permanen memberikan pemahaman kualitatif bagi kita untuk keluar dari ilusi-ilusi tersebut dan menyelesaikan persoalan-persoalan nasional dengan jalan revolusi.

Imperialisme ekonomi menimbulkan ketidakadilan dan kemiskinan dan menyebabkan timbulnya perlawanan dan perjuangan untuk membangun masyarakat adil dan makmur. Perjuangan melawan perang diputuskan bukan oleh tekanan terhadap pemerintah namun hanya oleh perjuangan revolusioner untuk kekuasaan. Ketakutan terhadap revolusi sendiri tidak memutuskan apapun. Revolusilah yang memutuskan. Kontradiksi di dalam masyarakat Indonesia sudah menghasilkan sebuah gerakan rakyat dan mahasiswa yang menggoncangkan rezim Orde Baru. Kontradiksi itu juga membuka peluang untuk memasukkan

unsur-unsur sosialis di dalam perjuangan rakyat

## **B. Saran-saran**

1. Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, penulis melihat bahwa pemikiran Leon Trotsky tidak bergeser dari Marxisme. Karena justru teori revolusi permanennya merupakan karyanya yang berasal dari Marxisme itu sendiri. Sehingga kiranya perlu dipahami terlebih dahulu keterkaitan antara pemikiran Trotsky dengan Marx, sebelum mengkritisi pemikirannya tersebut. Mengkritik Trotsky melalui pemikiran atau tindakan orang-orang atau kelompok yang mengaku sebagai pengikutnya secara serampangan jelas tak beralasan. Ini sama halnya ketika mengkritik Marx melalui penafsiran atas pemikiran Stalin atau Aidit. Jika kritik model seperti ini dibenarkan, maka kita bisa menimpakan semua beban kesalahan kaum Marxis pada pundak Marx atau kesalahan semua orang Kristen ke pundak Jesus.
2. Keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti pemikiran Leon Trotsky mengenai revolusi, harapannya agar dapat lebih diperdalam oleh penulis berikutnya. Tema mengenai revolusi yang penulis paparkan mungkin terlalu luas, sehingga perlu bagi penulis berikutnya untuk lebih memfokuskan pembahasan agar lebih mendalam dan jelas.
3. Karena Leon Trotsky merupakan seorang Intelektual dan tokoh revolusioner besar yang mempengaruhi perjuangan revolusi di berbagai belahan bumi, perlu juga kiranya bagi penulis berikutnya

untuk mencari relevansi dari teori revolusi permanennya di Indonesia secara lebih kualitatif dan objektif. Penyusunan tema tersebut sangat berpotensi membawa pengaruh semangat perjuangan menuju perubahan bagi rakyat Indonesia. [1]